

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan penyebab kedua kematian dan penyebab keenam yang paling umum dari cacat. Sekitar 15 juta orang menderita stroke yang pertama kali setiap tahun, dengan sepertiga dari kasus ini atau sekitar 6,6 juta mengakibatkan kematian (3,5 juta perempuan dan 3,1 juta laki-laki). Stroke merupakan masalah besar di Negara-negara berpenghasilan rendah dari pada di Negara berpenghasilan tinggi. Lebih dari 81% kematian akibat stroke terjadi di Negara-negara berpenghasilan rendah presentase kematian ini karena stroke naik menjadi 94% pada orang dibawah usia 70 tahun (*World Health Organisation, 2016*).

Disebutkan bahwa 10 dari penyebab kematian utama berdasarkan Sampel Registrasi Sistem (SRS) diantaranya adalah penyakit tidak menular (PTM) yaitu stroke di nomor pertama, urutan kedua penyakit jantung koroner dan ketiga diabetes mellitus (Depkes, 2016). Di Indonesia, jumlah penderita stroke tahun 2013 diperkirakan sebanyak 12,1%. Di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki estimasi jumlah penderita terbanyak yaitu sebanyak 17,9%, sedang di Provinsi Riau memiliki jumlah penderita paling sedikit yaitu sebanyak 5,2%, lalu Jawa Tengah menempati urutan ke 10 yaitu sebesar 12,3% (Kemenkes Kesehatan R.I, 2014).

Prevalensi kasus stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7,0 per mil dan 12,1 per mil yang terdiagnosis memiliki gejala stroke. Prevalensi kasus stroke tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara 10,8% dan terendah di Provinsi Papua 2,3%, sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,7%. Prevalensi stroke antara laki-laki dengan perempuan hampir sama (Kemenkes, 2013).

Stroke dibedakan menjadi 2 yaitu stroke hemoragik adalah adanya perdarahan otak karena pembuluh darah yang pecah dan stroke non hemoragik adalah dikarenakan adanya sumbatan pada pembuluh darah. Jumlah kasus stroke pada tahun 2016 yang terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 9.631 dan stroke non hemoragik sebanyak 27.302.

jumlah kasus stroke di Semarang sebanyak 2.860 terdiri dari stroke hemoragik sebanyak 790 dan stroke non hemoragik sebanyak 2.070 (DinkesProvinsiJawa Tengah, 2016).

Stroke merupakan penyakit yang terjadi pada otak berupa gangguan fungsi syaraf local dan global, munculnya mendadak, progresif, dan cepat. Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan perdarahan otak non traumatic yang menimbulkan gejala antara lain : kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas (pelo, mungkin perubahan kesadaran, gangguan penglihatan) (Anggriani, 2020).

Salah satu masalah keperawatan yang perlu penanganan lebih lanjut yaitu peningkatan kekuatan otot, karena pasien stroke akan merasa kehilangan kekuatan pada salah satu anggota gerak. Pada penderita stroke atau lumpuh separuh badan, biasanya penderita akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas karena keterbatasan dalam melakukan aktifitas karena keterbatasan gerak. Dari 33 juta penderita stroke di dunia, lebih dari 12 juta yang tersisa dengan cacat. Untuk mencegah hal tersebut tindakan yang dilakukan kepada pasien stroke yaitu dengan latihan mobilisasi, ROM sehari 2x tindakan ini sangat efektif dan tidak memerlukan alat untuk mencegah kekauan otot (*World Health Organisation*, 2016).

Range Of Motion (ROM) aktif adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan untuk menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. Melakukan mobilisasi persendian dengan latihan ROM aktif dapat mencegah berbagai komplikasi seperti saluran perkemihan, pneumonia aspirasi, nyeri karena tekanan, kontraktur, tromboplebitis, dekubitus sehingga mobilisasi dini itu penting dilakukan secara rutin dan berlanjut. Memberikan latihan ROM aktif secara dini dapat meningkatkan kekuatan otot karena menstimulasi motor unit yang terlibat maka akan terjadi peningkatan kekuatan otot. Latihan ini sangat mudah dilakukan dan tidak mengeluarkan biaya (Nurtanti, 2018).

Penelitian Nurtanti (2018) menyatakan bahwa dilakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) aktif yang dilakukan 2x sehari setiap pagi dan sore dengan waktu setiap latihan 20 menit selama 1 bulan. Pada penelitian ini di dapatkan hasil terjadi kenaikan kekuatan otot dari skala 2 menjadi skala 3 setelah diberikan latihan ROM aktif. Adanya pengaruh

dari pemberian latihan ROM aktif untuk meningkatkan kekuatan otot pada penderita stroke. Penelitian Kristiani (2018) menyatakan bahwa latihan ROM dapat meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke dengan hasil sebelum dilakukan latihan ROM kekuatan otot pasien yaitu skala 3 ke skala 4 dan setelah dilakukan latihan ROM kekuatan otot pasien yaitu dari skala 4 menjadi skala 5. Latihan ini dilakukan 2x sehari dalam 5 hari.

Booklet merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* artinya media *booklet* merupakan paduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi ,penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku (Rizqiea,2019). *Booklet* memiliki kelebihan yaitu desain unik dan menarik, memuat inti sari materi yang sesuai dengan sumber, visualisasi yang lebih dominan dengan gambar, dan lebih fleksibel dibawa kemana saja karena ukuran yang kecil (Siyamta, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat KIE (Komunitas Informasi dan Edukasi) dengan judul “*Range Of Motion (ROM) Aktif Terhadap Upaya Peningkatan Kekuatan Otot Pada Penderita Stroke*” Tujuan luaran *Booklet* adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ROM aktif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Penderita Stroke dengan tepat dan jelas. Manfaat dari luaran *Booklet* tersebut untuk antara lain :

1. Untuk masyarakat dalam menggunakan luaran *Booklet* adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang edukasi ROM dan masyarakat dapat menerapkan teknik ini secara mandiri dan sangat mudah.
2. Untuk penulis yaitu dapat mempermudah dalam penyampaian materi dan pesan kepada masyarakat.
3. Untuk penderita stroke dapat menerapkan latihan ROM dan memberikan pengetahuan bagi penderita stroke.